

**PERBANDINGAN PENERAPAN PENGAKUAN PENDAPATAN
METODE PERSENTASE PENYELESAIAN FISIK DAN *COST TO COST*
PADA PT INTERKON CIPTA PERSADA DI SURABAYA**

Cikita Rizki Pradana¹⁾, Tjandra Wasesa²⁾

^{1),2)}Universitas 45 Surabaya
email : ¹⁾cikita.pradana@yahoo.com, ²⁾tjandrawasesa@yahoo.co.id

(Submit : 5 Maret 2020, Revised : 20 Maret 2020, Accepted : 1 April 2020)

Abstrak Penelitian yang berjudul Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan Persentase Penyelesaian Pekerjaan Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada PT Interkon Cipta Persada di Surabaya ini membandingkan pengakuan pendapatan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan secara fisik pada PT Interkon Cipta Persada dengan pengakuan pendapatan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan secara *cost to cost* atau biaya ke biaya. Data proyek konstruksi yang dibahas mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Analisa data penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Pengakuan pendapatan pada PT Interkon Cipta Persada menggunakan metode persentase penyelesaian kemajuan fisik bangunan dari perhitungan staff site manager di proyek tanpa membandingkan dan memperhitungkan biaya-biaya yang telah terjadi. Hal ini tidak sesuai dengan teori akuntansi yang dijabarkan pada salah satu bab yang menyatakan bahwa persentase kemajuan fisik bukan merupakan proporsi yang tepat untuk dasar pengakuan pendapatan yang harus diakui. Hasil dari penelitian ini adalah pendapatan yang diakui metode persentase penyelesaian dengan kemajuan fisik pada PT Interkon Cipta Persada lebih tinggi (*overstatement*) dengan selisih Rp 249.010.160 dan Rp 4.373.928.720 dan lebih rendah (*understatement*) dengan selisih Rp 4.622.938.880 daripada pendapatan yang diakui metode persentase penyelesaian dengan *cost to cost* oleh penulis.

Kata Kunci : Pengakuan Pendapatan, Pendekatan Secara Fisik, Pendekatan Cost to Cost

I. PENDAHULUAN

Kota Surabaya mengalami perkembangan yang pesat dan dapat dilihat dari banyaknya pembangunan gedung perkantoran, hotel, restoran, *mall* dan supermarket. Pembangunan ini dikerjakan oleh perusahaan dalam bidang jasa yaitu perusahaan konstruksi. Jasa yang dijual kepada pengguna berupa pengerjaan bangunan, jalan raya, saluran irigasi, telekomunikasi, dan sebagainya Ida Bagus Teddy Prianthara (2010).

Sebelum menerima pekerjaan, perusahaan melakukan kontrak konstruksi terlebih dahulu dengan pemberi kerja. Kontrak konstruksi merupakan perjanjian untuk melaksanakan suatu proyek yang telah disepakati oleh pemberi kerja sebagai pengguna jasa dengan perusahaan konstruksi sebagai pemberi jasa. Kontrak konstruksi memiliki 2 macam jangka waktu penyelesaian yaitu jangka waktu pendek dan jangka waktu panjang. Kontrak tersebut berkaitan dengan pendapatan dan beban yang merupakan hal penting dalam laporan keuangan perusahaan konstruksi.

Pengakuan pendapatan pada perusahaan konstruksi menggunakan dua metode yaitu metode kontrak selesai (*completed-contract method*) dan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*). Metode kontrak selesai adalah metode pengakuan dimana pendapatan dan laba kotor diakui pada saat kontrak selesai dan biasanya digunakan perusahaan yang mempunyai kontrak jangka pendek.

Metode prosentase penyelesaian adalah metode pengakuan pendapatan digunakan oleh perusahaan yang memiliki kontrak jangka panjang, dimana jangka waktunya lebih dari satu periode akuntansi. Metode ini mengakui pendapatan dan biaya pada suatu kontrak sesuai dengan kemajuan penyelesaian proyek, tidak menunggu sampai dengan proyek selesai. Ada dua metode pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian yaitu 1) pendekatan secara fisik dan 2) pendekatan secara *cost to cost*.

Pendekatan secara fisik merupakan suatu metode untuk menentukan besarnya persentase penyelesaian atas pelaksanaan kontrak jangka panjang berdasarkan kemajuan fisik yang sudah dicapai atas pekerjaan yang dilaksanakan. Pendekatan secara *cost to cost* adalah pendekatan yang ditentukan dengan membandingkan biaya yang sudah dikeluarkan dengan total biaya yang diperkirakan untuk menyelesaikan proyek tersebut Weygandt (2011).

PT Interkon Cipta Persada mengakui pendapatan dengan metode kontrak selesai untuk kontrak jangka waktu pendek dan metode persentase penyelesaian untuk kontrak jangka panjang dengan pendekatan secara fisik, yaitu hanya berdasarkan penilaian persentase pada kemajuan fisik yang telah dicapai berdasarkan pembayaran dari pemberi kerja tanpa memperhitungkan biaya-biaya yang terjadi, sehingga dalam mengakui pendapatannya perusahaan tidak menghubungkan dengan biaya-biaya konstruksi yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian kontrak. Pengakuan pendapatan ini jelas bertentangan dengan teori menurut Suwardjono (2010:372) yang menyatakan bahwa persentase kemajuan fisik bukan merupakan proporsi yang tepat sebagai dasar pengukuran pendapatan yang harus diakui karena persentase tersebut belum tentu menunjukkan persentase penyerapan *cost*. Selain itu juga jumlah rupiah kas yang telah diterima atas dasar (termin) pembayaran kontrak tidak dapat dijadikan basis untuk menentukan pendapatan yang harus diakui.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pendapatan

Menurut Harahap (2011:236) mengungkapkan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan atau mereka yang menerima. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan atau arus kas masuk bruto yang berasal dari suatu aktivitas usaha berupa hasil penjualan barang dan jasa yang mengakibatkan kenaikan ekuitas.

Karakteristik Pendapatan

Menurut Suwardjono (2010:354) dalam kaitannya dengan operasi perusahaan yang utama pendapatan dapat dikarakteristikan sebagai berikut :

1. Aliran masuk atau kenaikan aset.
2. Kegiatan yang mempresentasi operasi utama atau sentral yang menerus.
3. Pelunasan, penurunan, atau pengurang kewajiban.
4. Suatu entitas.
5. Produk perusahaan.
6. Pertukaran produk.
7. Menyandang beberapa nama atau mengambil beberapa bentuk.
8. Mengakibatkan kenaikan ekuitas.

Pengakuan Pendapatan

Kieso (2010) menyatakan pengakuan pendapatan menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat :

1. Direalisasi atau dapat direalisasi
2. Dihasilkan

Pengukuran Pendapatan

Menurut Skousen (2011) pengukuran pendapatan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Pengukuran masukan (*input measures*)
 - a. Metode biaya ke biaya
 - b. Metode yang dicurahkan
2. Pengukuran atas keluaran (*output measures*)

Pengertian Beban dan Biaya

Menurut Bustami dan Nurlela (2010 :4) yang dimaksud biaya (*Cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan ke dalam neraca.

Sedangkan Beban (*Expense*) adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang dikelompokkan sebagai harta. Beban ini dimasukkan ke dalam laporan laba atau rugi sebagai pengurangan pendapatan

Pengakuan Beban

Menurut Kartikahadi dkk (2012:63) beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan aset atau peningkatan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan handal.

Pengakuan Biaya

Menurut Suwardjono (2010:407) biaya atau rugi pada umumnya diakui bilamana salah satu dari dua kriteria sebagai berikut :

1. Konsumsi manfaat
2. Lenyapnya atau berkurangnya manfaat masa datang

Pengukuran Beban dan Biaya

Menurut Hery (2013) terdapat 5 atribut pengukuran yang digunakan dalam praktek akuntansi yaitu :

1. Biaya historis (*historical cost*)
2. Biaya pengganti (*current replacement cost*)
3. Nilai pasar (*current market value*)
4. Nilai bersih yang dapat direalisasikan (*net realizable value*)
5. Nilai sekarang atau nilai yang di diskontokan (*present or discounted value*)

Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi

Menurut Weygandt (2011) metode pengakuan pendapatan yang secara umum digunakan dalam perusahaan konstruksi adalah :

1. Metode Kontrak Selesai (*Completed Contract Method*)

Metode pengakuan pendapatan dengan kontrak selesai adalah metode pengakuan dimana pendapatan dan laba kotor diakui pada saat kontrak selesai. Metode kontrak selesai biasanya digunakan perusahaan yang mempunyai kontrak jangka pendek.

2. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage Of Completion Method*)

Metode pengakuan pendapatan persentase penyelesaian adalah metode pengakuan yang biasanya digunakan oleh perusahaan yang memiliki kontrak jangka panjang, dimana jangka waktunya lebih dari satu periode akuntansi. Metode ini mengakui pendapatan dan biaya pada suatu kontrak sesuai dengan kemajuan penyelesaian proyek, tidak menunggu sampai dengan proyek selesai. Metode pendekatan dalam metode persentase penyelesaian adalah:

a. Pendekatan Fisik

Metode pendekatan fisik merupakan suatu metode pendekatan yang digunakan untuk menentukan besarnya persentase penyelesaian atas pelaksanaan kontrak jangka panjang berdasarkan kemajuan fisik yang sudah dicapai atas pekerjaan yang dilaksanakan.

b. Pendekatan *Cost To Cost*

Metode pendekatan *cost to cost* ditentukan dengan membandingkan biaya yang sudah dikeluarkan dengan total biaya yang diperkirakan untuk menyelesaikan proyek tersebut.

Pengakuan Pendapatan Metode Persentase Penyelesaian Fisik

Perhitungan persentase penyelesaian dapat dilakukan dengan cara taksiran yang dilakukan oleh ahli bangunan atau insinyur. Persentase penyelesaian harus ditetapkan secara obyektif agar dapat diterima oleh berbagai pihak yang terkait terhadap proyek.

Pengakuan Pendapatan Metode Persentase Penyelesaian Dengan Pendekatan Secara *Cost To Cost*

Persentase penyelesaian dihitung dengan membandingkan “biaya yang dikeluarkan sampai hari ini” dengan “total estimasi biaya untuk menyelesaikan”. Akun pendapatan dan beban konstruksi disajikan dalam laporan laba rugi. Sedangkan akun tagihan ke pelanggan dan akun konstruksi dalam proses digabung sebagai satu akun. Jika akun konstruksi dalam proses lebih besar dari akun tagihan ke pelanggan, maka disajikan sebagai persediaan yang termasuk dalam aset lancar. Sebaliknya, jika akun tagihan ke pelanggan lebih besar dari akun konstruksi dalam proses, maka disajikan sebagai hutang lancar.

Biaya Kontrak Konstruksi

Menurut Anastasia Diana (2017:392) biaya yang boleh diakui sebagai biaya kontrak meliputi :

1. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu
2. Biaya yang dapat diatribusikan langsung pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tersebut seperti :
3. Biaya lain yang secara spesifik dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak

Prinsip Penandingan (*Matching Principle*)

Konsep penandingan menyatakan bahwa untuk mendapatkan laba periodik yang bermakna, maka pendapatan yang diakui untuk suatu periode harus ditandingkan (diasosiasi) dengan biaya yang dianggap telah menciptakan pendapatan tersebut Suwardjono (2010).

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan secara kualitatif. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menjelaskan, menemukan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian hanya pada masalah perlakuan akuntansi meliputi perbandingan pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian fisik dengan pengukuran pendekatan secara *cost to cost*.

Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan jenis data primer dan sekunder :

1. Data primer
Data primer diperoleh dari pengamatan masalah di PT Interkon Cipta Persada terutama pada fungsi akuntansi, fungsi keuangan kemudian wawancara dengan narasumber data dari perusahaan.
2. Data sekunder
Data sekunder diperoleh dari pihak lain seperti jurnal penelitian terdahulu, karya ilmiah yang melakukan penelitian sejenis, literatur atau buku bacaan yang telah tersedia.

Teknik Analisa Data

Proses untuk analisa data yang dilakukan peneliti yaitu :

1. Mengumpulkan data-data kontrak konstruksi serta pendapatan secara lengkap proyek pembangunan perusahaan dan contoh laporan keuangan perusahaan.
2. Data yang sudah diperoleh kemudian disajikan berupa data pendapatan dan kontrak pembangunan yang telah dikerjakan oleh PT Interkon Cipta Persada dan laporan keuangannya serta metode untuk pengakuan pendapatan yang dilakukan perusahaan.
3. Data tersebut diolah peneliti berupa perbandingan pengakuan pendapatan persentase penyelesaian pendekatan secara fisik yang dilakukan perusahaan dengan pendekatan secara *cost to cost* sesuai dengan tinjauan pustaka.
4. Dari perbandingan tersebut dapat ditarik kesimpulan pendekatan untuk metode pengakuan pendapatan persentase penyelesaian yang tepat bagi perusahaan.

Balance sheet is one the main parts of financial statements prepared systematically, about financial position at a certain time. (Daengs, Diana. 2018:399).

IV. PEMBAHASAN

PT Interkon Cipta Persada adalah perusahaan swasta berupa kontraktor (pelaksana) yang bergerak di bidang konstruksi gedung terdiri atas : bangunan gedung, perumahan, hotel dan lain-lain serta *Mechanical Electrical Plumbing* (MEP) atau yang berhubungan dengan utilitas gedung seperti listrik, saluran air bersih dan kotor. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 12 Desember 2012 yang berlokasi di Jalan Raya Panjang Jiwo 46–48 Ruko Panji Makmur B9, Surabaya. Dalam perusahaan konstruksi, Perusahaan ini memiliki standar kerja yaitu ISO 14001 dan OHSAS 18001, dimana standar tersebut berkaitan dengan keselamatan kerja di proyek.

Data Proyek Konstruksi PT Interkon Cipta Persada

Berikut ini adalah contoh uraian data proyek jangka waktu panjang yang telah diselesaikan oleh PT Interkon Cipta Persada terkait dengan praktek pengakuan pendapatan konstruksi antara lain :

| | |
|------------------------------|--|
| Nama Proyek | : Ruko Kedung Cowek Surabaya |
| Jenis Proyek | : Pembangunan, kontrak <i>lump sum</i> (kontrak harga tetap) |
| Pemilik Proyek | : PT UBS Surabaya |
| Jangka Waktu Penyelesaian | : 20 bulan (01 September 2015 - 23 April 2017) |
| Nilai Kontrak | : Rp 25.592.000.000 |
| Estimasi Biaya Kontrak (RAB) | : Rp 17.789.650.000 |

Syarat pembayaran pada Surat Perintah Kerja (SPK) sebagai berikut :

1. Termin I yaitu uang muka kontrak dibayarkan senilai 10% dari nilai kontrak.
 $10\% \times \text{Rp } 25.592.000.000 = \text{Rp } 2.559.200.000$
2. Termin II pembayaran dilakukan senilai 10% dari nilai kontrak ketika PT Interkon Cipta Persada telah mencapai progress 25%.
 $10\% \times \text{Rp } 25.592.000.000 = \text{Rp } 2.559.200.000$
3. Termin III pembayaran dilakukan senilai 10% dari nilai kontrak ketika PT Interkon Cipta Persada telah mencapai progress 50%.
 $10\% \times \text{Rp } 25.592.000.000 = \text{Rp } 2.559.200.000$
4. Termin IV pembayaran dilakukan senilai 20% dari nilai kontrak ketika PT Interkon Cipta Persada telah mencapai progress 75%.
 $20\% \times \text{Rp } 25.592.000.000 = \text{Rp } 5.118.400.000$
5. Termin V pembayaran dilakukan senilai 45% dari nilai kontrak ketika PT Interkon Cipta Persada telah mencapai progress 100%.
 $45\% \times \text{Rp } 25.592.000.000 = \text{Rp } 11.516.400.000$
6. Termin VI pembayaran akan dilakukan 3 bulan setelah serah terima pekerjaan I yang biasa disebut retensi sebesar 5% dari nilai kontrak.
 $5\% \times \text{Rp } 25.592.000.000 = \text{Rp } 1.279.600.000$

Berdasarkan perhitungan fisik yang dibuat oleh staff *site manager* proyek, maka perusahaan mengakui pendapatannya untuk setiap akhir periode sebagai berikut :

1. Tahun 2015
 - a. Termin I
 Penagihan untuk uang muka proyek
 $10\% \times \text{Rp } 25.592.000.000 = \text{Rp } 2.559.200.000$
 - b. Termin II
 Penagihan untuk termin *progress* 25%
 $10\% \times \text{Rp } 25.592.000.000 = \text{Rp } 2.559.200.000$

 $\text{Rp } 5.118.400.000$ +
2. Tahun 2016
 - a. Termin III
 Penagihan untuk termin *progress* 50%
 $10\% \times \text{Rp } 25.592.000.000 = \text{Rp } 2.559.200.000$
 - b. Termin IV
 Penagihan untuk termin *progress* 75%
 $20\% \times \text{Rp } 25.592.000.000 = \text{Rp } 5.118.400.000$

 $\text{Rp } 7.677.600.000$ +
3. Tahun 2017
 - a. Termin V
 Penagihan untuk termin *progress* 100%
 $45\% \times \text{Rp } 25.592.000.000 = \text{Rp } 11.516.400.000$
 - b. Termin VI
 Penagihan untuk retensi
 $5\% \times \text{Rp } 25.592.000.000 = \text{Rp } 1.279.600.000$

 $\text{Rp } 12.796.000.000$ +

Pada proyek tersebut, PT Interkon Cipta Persada telah membuat Rencana Anggaran Biaya Proyek (RAB) dan biaya aktual yang telah terjadi dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1
PT Interkon Cipta Persada
Rencana Anggaran Biaya (RAB) Proyek Ruko Kedung Cowek Surabaya 2015 - 2017
(Dengan Pembulatan)

| Jenis Pekerjaan | 2015 | 2016 | 2017 | Total |
|--|-------------------------|-------------------------|-------------------------|--------------------------|
| Pekerjaan persiapan awal dan pembersihan akhir | Rp 663.450.000 | | Rp 400.000.000 | Rp 1.063.450.000 |
| Pekerjaan tanah dan pondasi | Rp 1.600.000.000 | | | Rp 1.600.000.000 |
| Pekerjaan dinding ruko lantai 1 | Rp 339.952.100 | Rp 700.968.500 | | Rp 1.040.920.600 |
| Pekerjaan dinding ruko lantai 2 | Rp 710.598.500 | Rp 303.785.000 | | Rp 1.014.383.500 |
| Pekerjaan dinding ruko lantai 3 | | Rp 356.450.000 | Rp 681.631.200 | Rp 1.038.081.200 |
| Pekerjaan keramik ruko lantai 1 | | Rp 410.250.000 | Rp 389.741.500 | Rp 799.991.500 |
| Pekerjaan keramik ruko lantai 2 | | Rp 387.650.400 | Rp 410.236.900 | Rp 797.887.300 |
| Pekerjaan keramik ruko lantai 3 | | Rp 400.896.500 | Rp 425.645.700 | Rp 826.542.200 |
| Pekerjaan kusen dan jendela ruko | | Rp 620.880.900 | Rp 400.000.000 | Rp 1.020.880.900 |
| Pekerjaan tangga ruko | Rp 219.310.000 | Rp 208.369.100 | Rp 315.450.200 | Rp 743.129.300 |
| Pekerjaan sanitari | | Rp 710.489.500 | Rp 813.200.000 | Rp 1.523.689.500 |
| Pekerjaan plafon & atap ruko | Rp 195.789.600 | Rp 510.456.300 | Rp 1.190.000.000 | Rp 1.896.245.900 |
| Pekerjaan listrik dan plumbing | | Rp 1.000.620.000 | Rp 3.423.828.100 | Rp 4.424.448.100 |
| Total | Rp 3.729.100.200 | Rp 5.610.816.200 | Rp 8.449.733.600 | Rp 17.789.650.000 |

Tabel 2
PT Interkon Cipta Persada
Biaya Aktual Proyek Ruko Kedung Cowek Surabaya 2015 - 2017
(Dengan Pembulatan)

| Jenis Pekerjaan | 2015 | 2016 | 2017 | Total |
|--|-------------------------|-------------------------|-------------------------|--------------------------|
| Pekerjaan persiapan awal dan pembersihan akhir | Rp 589.650.000 | | Rp 374.000.000 | Rp 963.650.000 |
| Pekerjaan tanah dan pondasi | Rp 1.517.640.600 | | | Rp 1.517.640.600 |
| Pekerjaan dinding ruko lantai 1 | Rp 254.789.600 | Rp 686.354.300 | | Rp 941.143.900 |
| Pekerjaan dinding ruko lantai 2 | Rp 654.123.000 | Rp 293.987.000 | | Rp 948.110.000 |
| Pekerjaan dinding ruko lantai 3 | | Rp 302.687.500 | Rp 621.543.200 | Rp 924.230.700 |
| Pekerjaan keramik ruko lantai 1 | | Rp 398.632.400 | Rp 345.325.600 | Rp 743.958.000 |
| Pekerjaan keramik ruko lantai 2 | | Rp 331.200.700 | Rp 389.750.000 | Rp 720.950.700 |
| Pekerjaan keramik ruko lantai 3 | | Rp 365.000.000 | Rp 305.896.700 | Rp 670.896.700 |
| Pekerjaan kusen dan jendela ruko | | Rp 596.740.500 | Rp 347.900.300 | Rp 944.640.800 |
| Pekerjaan tangga ruko | Rp 178.965.000 | Rp 186.470.500 | Rp 296.350.400 | Rp 661.785.900 |
| Pekerjaan sanitari | | Rp 679.300.400 | Rp 789.657.000 | Rp 1.468.957.400 |
| Pekerjaan plafon & atap ruko | Rp 189.642.300 | Rp 489.657.000 | Rp 1.086.478.300 | Rp 1.765.777.600 |
| Pekerjaan listrik dan plumbing | | Rp 985.050.000 | Rp 3.386.000.000 | Rp 4.371.050.000 |
| Total | Rp 3.384.810.500 | Rp 5.315.080.300 | Rp 7.942.901.500 | Rp 16.642.792.300 |

Tabel 3
PT Interkon Cipta Persada
Alokasi Biaya Proyek Ruko Kedung Cowek Surabaya 2015 - 2017

| Keterangan | 2015 | 2016 | 2017 |
|-------------------|------------------|------------------|------------------|
| Biaya Bahan | Rp 1.689.959.000 | Rp 1.908.634.900 | Rp 3.719.210.500 |
| Biaya Upah | Rp 1.128.270.000 | Rp 1.877.550.400 | Rp 2.165.347.800 |
| Biaya Peralatan | Rp 566.581.500 | Rp 1.528.895.000 | Rp 2.058.343.200 |
| Total Biaya | Rp 3.384.810.500 | Rp 5.315.080.300 | Rp 7.942.901.500 |

Tabel 4
PT Interkon Cipta Persada
Pengakuan Pendapatan, Biaya dan Laba Proyek Ruko Kedung Cowek 2015 - 2017

| Tahun | Saat Ini | Tahun Sebelumnya | Tahun Ini |
|---|---|-------------------------|------------------|
| 2015 : Pendapatan (Rp 25.592.000.000 x 10%) (Rp 25.592.000.000 x 10%) | Rp 2.559.200.000 <u>Rp 2.559.200.000</u> Rp 5.118.400.000 | | |
| Biaya | Rp 3.384.810.500 | - | Rp 5.118.400.000 |
| Laba Kotor | Rp 1.733.589.500 | - | Rp 1.733.589.500 |
| 2016 : Pendapatan (Rp 25.592.000.000 x 10%) (Rp 25.592.000.000 x 20%) | Rp 2.559.200.000 <u>Rp 5.118.400.000</u> Rp 7.677.600.000 | Rp 5.118.400.000 | Rp 2.559.200.000 |
| Biaya | Rp 5.315.080.300 | Rp 3.384.810.500 | Rp 1.930.269.800 |
| Laba kotor | Rp 2.352.519.700 | Rp 1.733.589.500 | Rp 618.930.200 |
| 2017 : Pendapatan (Rp 25.592.000.000 x 45%) (Rp 25.592.000.000 x 5%) | Rp 11.516.400.000 <u>Rp 1.279.600.000</u> Rp 12.796.000.000 | Rp 7.677.600.000 | Rp 5.118.400.000 |
| Biaya | Rp 7.942.901.500 | Rp 5.315.080.300 | Rp 2.627.821.200 |
| Laba kotor | Rp 4.853.098.500 | Rp 2.352.519.700 | Rp 2.500.578.800 |

Tabel 5
PT Interkon Cipta Persada
Laporan Laba Rugi
Proyek Ruko Kedung Cowek Surabaya 2015 - 2017

| | 2015 | 2016 | 2017 |
|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| Pendapatan Proyek | Rp 5.118.400.000 | Rp 7.677.600.000 | Rp 2.796.000.000 |
| Biaya Konstruksi : | | | |
| Biaya Bahan | Rp 1.689.959.000 | Rp 1.908.634.900 | Rp 3.719.210.500 |
| Biaya Upah | Rp 1.128.270.000 | Rp 1.877.550.400 | Rp 2.165.347.800 |
| Biaya Peralatan | Rp 566.581.500 | Rp 1.528.895.000 | Rp 2.058.343.200 |
| Total Biaya | Rp (3.384.810.500) | Rp (5.315.080.300) | Rp (7.942.901.500) |
| Laba(Rugi) Kotor | Rp 1.733.589.500 | Rp 2.362.519.700 | Rp 4.853.098.500 |

Berikut disajikan data terkait dengan biaya proyek pembangunan ruko Kedung Cowek Surabaya :

Tabel 6
PT Interkon Cipta Persada
Data Proyek Ruko Kedung Cowek Surabaya 2015 - 2017

| | 2015 | 2016 | 2017 |
|--|-------------------|-------------------|-------------------|
| Biaya dikeluarkan sampai saat ini | Rp 3.384.810.500 | Rp 5.315.080.300 | Rp 16.642.792.300 |
| Estimasi biaya untuk menyelesaikan | Rp 14.404.839.500 | Rp 11.327.712.000 | Rp - |
| Ditagihkan ke pemberi kerja | Rp 5.118.400.000 | Rp 7.677.600.000 | Rp 12.796.000.000 |
| Kas diterima dari penagihan ke pemberi kerja | Rp 5.118.400.000 | Rp 7.677.600.000 | Rp 12.796.000.000 |

Data diatas digunakan untuk menghitung persentase penyelesaian pada pengakuan pendapatan dengan menghubungkan biaya yang telah dikeluarkan sampai saat ini dengan estimasi biaya untuk menyelesaikan kontrak sampai akhir yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 7
PT Interkon Cipta Persada
Perhitungan Persentase Penyelesaian Metode *Cost to Cost*
Proyek Ruko Kedung Cowek Surabaya 2015 - 2017

| | 2015 | 2016 | 2017 |
|---|-------------------|-------------------|-------------------|
| Nilai proyek | Rp 25.592.000.000 | Rp 25.592.000.000 | Rp 25.592.000.000 |
| Dikurangi dengan estimasi biaya : | | | |
| Biaya dikeluarkan sampai saat ini (1) | Rp 3.384.810.500 | Rp 5.315.080.300 | Rp 16.642.792.300 |
| Estimasi biaya untuk menyelesaikan | Rp 14.404.839.500 | Rp 11.327.712.000 | Rp - |
| Estimasi biaya total (2) | Rp 17.789.650.000 | Rp 16.642.792.300 | Rp 16.642.792.300 |
| Estimasi total laba kotor | Rp 7.802.350.000 | Rp 8.949.207.700 | Rp 8.949.207.700 |
| Persentase penyelesaian (1) : (2) x 100% | 19,027% | 31,936% | 100% |

Persentase dari perhitungan diatas kemudian digunakan untuk pengakuan pendapatan, beban dan laba dari kontrak konstruksi yang diuraikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 8
PT Interkon Cipta Persada
Pengakuan Pendapatan, Beban dan Laba
Proyek Ruko Kedung Cowek 2015 - 2017

| Tahun | Saat Ini | Tahun Sebelumnya | Tahun Ini |
|---|-------------------|------------------|-------------------|
| 2015 | | | |
| Pendapatan (Rp 25.592.000.000 x 19,027%) | Rp 4.869.389.840 | - | Rp 4.869.389.840 |
| Beban | Rp 3.384.810.500 | - | Rp 3.384.810.500 |
| Laba kotor | Rp 1.484.579.340 | - | Rp 1.484.579.340 |
| 2016 | | | |
| Pendapatan (Rp 25.592.000.000 x 31,936%) | Rp 8.173.061.120 | Rp 4.869.389.840 | Rp 3.303.671.280 |
| Beban | Rp 5.315.080.300 | Rp 3.384.810.500 | Rp 1.930.269.800 |
| Laba kotor | Rp 2.857.980.820 | Rp 1.484.579.340 | Rp 1.373.401.480 |
| 2017 | | | |
| Pendapatan (Rp 25.592.000.000 x 100%) | Rp 25.592.000.000 | Rp 8.173.061.120 | Rp 17.418.938.880 |
| Beban | Rp 16.642.792.300 | Rp 5.315.080.300 | Rp 11.327.712.000 |
| Laba kotor | Rp 8.949.207.700 | Rp 2.857.980.820 | Rp 6.091.226.880 |

Tabel 9
Rincian Akun Konstruksi Dalam Proses

| Konstruksi dalam proses | | |
|-------------------------|-------------------|--|
| 2015 Biaya Konstruksi | Rp 3.384.810.500 | 31/12/2017 Untuk menutup proyek selesai Rp 25.592.000.000 |
| 2015 Laba Kotor Diakui | Rp 1.484.579.340 | |
| 2016 Biaya Konstruksi | Rp 1.930.269.800 | |
| 2016 Laba Kotor Diakui | Rp 1.373.401.480 | |
| 2017 Biaya Konstruksi | Rp 11.327.712.000 | |
| 2017 Laba Kotor Diakui | Rp 6.091.226.880 | |
| Total | Rp 25.592.000.000 | |

Tabel 10
Neraca (Setelah pembahasan)
Proyek Ruko Kedung 4Cowek
31 Desember 2015 - 31 Desember 2017

| PT Interkon Cipta Persada Neraca | | | |
|---|------------------|------------------|--------------------|
| | 2015 | 2016 | 2017 |
| Aktiva | | | |
| Aktiva lancar | | | |
| Kas dan setara kas | | | |
| Piutang proyek | Rp 4.869.389.840 | Rp 3.303.671.280 | Rp 17.418.938.880 |
| Persediaan | | | |
| Konstruksi dalam proses | Rp 5.118.400.000 | Rp 7.677.600.000 | Rp 12.796.000.000 |
| Kelebihan biaya dan laba yang diakui dari penagihan | Rp 249.010.160 | Rp 4.373.928.720 | Rp (4.622.938.880) |

Tabel 11
Laporan Laba Rugi (Setelah pembahasan)
Proyek Ruko Kedung Cowek
31 Desember 2015 - 31 Desember 2017

| PT Interkon Cipta Persada Laporan Laba Rugi | | | |
|--|--------------------|--------------------|---------------------|
| | 2015 | 2016 | 2017 |
| Pendapatan dari kontrak jangka panjang | Rp 4.869.389.840 | Rp 3.303.671.280 | Rp 17.418.938.880 |
| Beban konstruksi | (Rp 3.384.810.500) | (Rp 1.930.269.800) | (Rp 11.327.712.000) |
| Laba atau rugi kotor | Rp 1.484.579.340 | Rp 1.373.401.480 | Rp 6.091.226.880 |

Sumber : Diolah oleh penulis

Tabel 12
Perbandingan Perhitungan Pengakuan Pendapatan
Metode Pendekatan Fisik dan Pendekatan Cost to Cost
2015 - 2017

| Tahun | Pendapatan yang diakui menurut | | Selisih diakui terlalu tinggi (rendah) |
|-------|------------------------------------|-------------------------------|--|
| | <i>Progress</i> fisik (Perusahaan) | <i>Cost to cost</i> (Penulis) | |
| 2015 | Rp 5.118.400.000 | Rp 4.869.389.840 | Rp 249.010.160 |
| 2016 | Rp 7.677.600.000 | Rp 3.303.671.280 | Rp 4.373.928.720 |
| 2017 | Rp 12.796.000.000 | Rp 17.418.938.880 | Rp (4.622.938.880) |
| Total | Rp 25.592.000.000 | Rp 25.592.000.000 | |

Tabel 13
Perbandingan Perhitungan Pengakuan Laba Kotor
Metode Pendekatan Fisik dan Pendekatan Cost to Cost
2015-2017

| Tahun | Laba kotor yang diakui menurut | | Selisih diakui terlalu tinggi (rendah) |
|-------|------------------------------------|-------------------------------|--|
| | <i>Progress</i> fisik (Perusahaan) | <i>Cost to cost</i> (Penulis) | |
| 2015 | Rp 1.733.589.500 | Rp 1.484.579.340 | Rp 249.010.160 |
| 2016 | Rp 2.362.519.700 | Rp 1.373.401.480 | Rp 989.118.220 |
| 2017 | Rp 4.853.098.500 | Rp 6.091.226.880 | Rp (1.238.128.380) |
| Total | Rp 8.949.207.700 | Rp 8.949.207.700 | |

Sumber : Diolah oleh penulis

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan metode *progress* fisik menurut perusahaan pada tahun 2015 dan tahun 2016 diakui terlalu tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang diakui menggunakan metode *cost to cost* dengan selisih Rp 249.010.160 untuk tahun 2015 dan Rp 4.373.928.720 untuk tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2017 pendapatan diakui terlalu rendah oleh perusahaan dengan selisih Rp 4.622.938.880. Begitu pula dengan laba yang diakui perusahaan dibandingkan metode *cost to cost* . Pada tahun 2015 selisih laba diakui terlalu tinggi menurut *progress* fisik dengan *cost to cost* senilai Rp 249.010.160 kemudian tahun 2016 selisih laba senilai Rp 989.118.220 dan akhir tahun kontrak konstruksi yaitu 2017 laba diakui terlalu rendah senilai Rp 1.238.128.380.

V. KESIMPULAN

1. Pengakuan pendapatan persentase penyelesaian diukur dengan pendekatan kemajuan *progress* fisik yang dilakukan perusahaan tidak sesuai dengan teori akuntansi yang menyatakan bahwa persentase kemajuan fisik bukan merupakan proporsi tepat untuk dasar pengukuran pendapatan yang harus diakui, karena persentase tersebut belum tentu menunjukkan persentase penyerapan *cost*. Sehingga pada laporan keuangan perusahaan pendapatan dan laba diakui menjadi terlalu tinggi (*overstatement*) dan terlalu rendah (*understatement*) dari yang seharusnya. Hal ini menyebabkan laporan keuangan perusahaan menjadi tidak wajar.
2. Pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian diukur dengan pendekatan *cost to cost*, pendapatan dan laba yang diakui lebih proporsional karena memperhitungkan penyerapan biaya atau biaya yang telah dikeluarkan. Hal ini sesuai dengan prinsip penandingan yang menyatakan bahwa pendapatan untuk satu periode harus ditandingkan dengan biaya yang dianggap telah menciptakan pendapatan tersebut.
3. Pendapatan yang diakui dengan metode persentase penyelesaian fisik lebih tinggi daripada pendapatan yang diakui dengan metode *cost to cost* yaitu selisih sebesar Rp 249.010.160 pada tahun 2015 dan Rp 4.373.928.720 pada tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2017 pendapatan yang diakui dengan metode persentase penyelesaian fisik lebih rendah daripada metode *cost to cost* yaitu selisih sebesar Rp 4.622.938.880.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, Firdaus dan Abdullah, Wasilah. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta : Edisi 3 Salemba Empat.
- [2] Baridwan, Zaki. 2013. Intermediate Accounting. Yogyakarta : BPFPE-Yogyakarta.
- [3] Bastian, Bustami dan Nurlela. 2010. Akuntansi Biaya. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- [4] Diana, Anastasia dan Setiawati, Lilis. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- [5] Dwi Martani, dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta : Salemba Empat.
- [6] Dwi Martani, dkk. 2018. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta : Salemba Empat.
- [7] Emzir, 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- [8] Fahmi, Irham. 2012. Analisa Laporan Keuangan. Bandung : Cetakan Kedua Alfabeta.
- [9] Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Teori Akuntansi. Jakarta : Edisi Revisi, Rajawali Pers.
- [10] Hery. 2013. Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta : Penerbit CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- [11] Ibrahim Ingga, M.Si, CMA. 2016. Teori Akuntansi dan Implementasi. Yogyakarta : Edisi Pertama Indomedia Pustaka.
- [12] Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. Standar Akuntansi Indonesia. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- [13] Kartikahadi, Hans dkk. 2012. Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- [14] Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Edisi Satu Cetakan Ketujuh PT Raja Grafindo Persada.
- [15] Kieso, Donald E.,Weygant, Jerry J., Warfield, Terry D. 2010. Akuntansi Intermediate. Jakarta : Terjemahan, Edisi Kesepuluh. Penerbit Erlangga.
- [16] Kieso, Donald E.,Weygant, Jerry J., Warfield, Terry D. 2011. Akuntansi Intermediate. Jakarta : Terjemahan, Erlangga.
- [17] Lam, Nelson, Lau, Peter. 2012. Intermediate Financial Reporting. Singapore : Second Edition. Mc Graw Hill.
- [18] Zuhroh, Diana, Daengs GS, Achmad, 2018. Performance Of Active Customers Number PT. Pegadaian Indonesia Period 2011-2016. MIMBAR Vol. 34 No. 2. Hal. 397-405.